

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Tinjauan Historis MIN Bawan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawan terletak di jalan Brigjend H. Hasan Baseri Desa Bawan RT.II No.08 Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. MIN Bawan pada awalnya didirikan pada tanggal 12 September 1969 dengan nama Madrasah Islam Bawan Pajukungan dengan kepala sekolah yang pertama adalah bapak Abdul Hadad Jakfar (1969-1982), kemudian mendapat surat keputusan (SK) no.113 dari pemerintah dan namanya berubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawan.

Adapun daftar nama kepala sekolah yang menjabat di MIN Bawan terdapat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Daftar Nama Kepala Sekolah yang Menjabat di MIN Bawan

NO	NAMA KEPALA	PERIODE	KET.
1	Abd. Hadad Jakfar	1969 – 1982	
2	H. Abdul Kasim	1982 – 1989	
3	Mardani Tuhalus	1989 – 2000	
4	Ibrahim, A.Ma	2000 – 2004	
5	Hj. Noor Ilhami, A.Ma	2004 – 2008	
6	Abdus Sahid, S.Pd.I	2008	
7	Drs. Abdul Hamid	2008 – sekarang	

MIN Bawan sejak awal berdirinya telah banyak meluluskan siswa-siawa dan telah banyak mengukir prestasi baik tingkat kabupaten, provinsi, ataupun tingkat nasional. Dan saat ini jumlah siswa yang masih terdaftar sebagai siswa di

Madrasah ini ada 372 orang siswa dengan dibimbing oleh 26 orang guru dan dibantu 3 orang tata usaha.

Madrasah ini berada di lintasan jalan propinsi dengan jarak kurang lebih ± 2 km dari pusat kecamatan dan ± 3 km dari pusat kabupaten. Madrasah ini mempunyai luas lahan kurang lebih 2.025 m^3 dengan luas bangunan 870 m^3 . Adapun profil dari MIN Bawan dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Profil MIN Bawan Kecamatan Barabai

1.	Nama Sekolah	Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawan
2.	Nomor Statistik Madrasah	111163070002
3.	Alamat madrasah	Jl. Brigjen H. Hasan Baseri Desa Bawan RT.2 No.8
4.	Telepon	(0517) 41931
5.	Email	minbawan@yahoo.com
6.	Kecamatan	Barabai
7.	Kabupaten	Hulu Sungai Tengah
8.	Provinsi	Kalimantan Selatan
9.	Status Madrasah	Negeri
10.	Surat keputusan/SK	No.113 th.1969
11.	Penerbitan SK Ditandatangani Oleh	KH. M. Dachlan
12.	Tahun Berdiri	12 September 1969
13.	Jarak ke Pusat Kecamatan	± 2 KM
14.	Jarak ke Pusat Kabupaten	± 3 KM
15.	Terletak pada Lintasan	Jalan Propinsi
16.	Organisasi Penyelenggara	Pemerintah

2. Keadaan Guru, Karyawan dan Staf TU di MIN Bawan Kecamatan Barabai

Di MIN Bawan pada tahun pelajaran 2012/2013 terdapat 26 orang tenaga pengajar dan 3 orang tenaga administrasi atau TU. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3. Keadaan Guru, Karyawan dan Tata Usaha MIN Bawan Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Nama/NIP	Jabatan	Pangkat/Gol. Ruang	Keterangan
1.	Drs. ABDUL HAMID NIP 196905141998031002	Guru Pembina/ Kamad	Pembina/IVa	
2.	Hj. ASIAH, A.Ma NIP 150211257	Guru Pembina	Pembina/IVa	
3.	Dra. KHAIRIAH NIP 196301172001122001	Guru Dewasa	Penata/ IIIId	
4.	FAKHRIYATI, S.Pd.I NIP 197601241998032001	Guru Dewasa	Penata/ IIIc	Kaur Kurikulum
5.	FAHRURRAJI, S.Pd NIP 197502202005011003	Guru Dewasa	Penata/ IIIc	Kaur Kesiswaan
6.	ASMAIL, S.Pd NIP 196903012003121003	Guru Madya	Penata Muda/ IIId	
7.	H. M. RUSYADI, S.Ag NIP 197403232007101001	Guru Madya	Penata Muda/ IIIa	Bendahara DIPA
8.	SOFI SYAUVINA, S.Ag NIP 197605302007102003	Guru Madya	Penata Muda/ IIIa	Bagian Kurikulum
9.	SUPERIHATIN S.Pd.I NIP 198308152005012003	Guru Madya	Penata Muda/ IIIa	
10.	SITI HADIJAH, S.Pd NIP 198303012009012004	Guru Madya	Penata Muda/ IIIa	
11.	MULIYANI, S.Ag NIP 197801012007102014	Guru Madya	Penata Muda/ IIIa	
12.	SINTA ANWAR, S.Pd.I NIP 197408132005012006	Guru Muda	Penata Muda/IIIa	
13.	SITI AISYAH, S.Pd.I NIP 198412092006042001	Guru Muda	Penata Muda/IIIa	
14.	NIKEN DWI SAFITRI, S.Pd NIP 198506252006042001	Guru Muda	Penata Muda/IIIa	
15.	SITI RAZIAH, A.Ma NIP 197111262007102003	Guru Muda	Guru muda/IId	

Lanjutan Lampiran 4.3

No	Nama/NIP	Jabatan	Pangkat/Gol. Ruang	Keterangan
16.	FITRIA CITRAWATI, A.Ma NIP 198207022007102001	Guru Pratama TK.I	Pengatur Muda/I Ib	
17.	SYA'DILLAH, A.Ma NIP 197701022007101003	Guru Muda	Guru Muda/I Ib	
18.	HABIBAH	GTT	-	
19.	JAINUDDIN, S.Pd.I	GTT	-	Pelatih Pramuka
20.	NURaida, S.Pd.I	GTT	-	Bag. Perpustakaan
21.	YULIA HIDAYATI, S.Pd.I	GTT	-	
22.	FARIDA, S.Pd.I	GTT	-	Bag. Perpustakaan
23.	Hj. NOR AISYAH	Guru Honor	-	
24.	NASRULLAH.S, Pd.I	Guru Honor	-	Bag. PHBI
25.	ZUNAIDI, S.Pd	Guru Honor	-	
26.	NURJANAH, A.Ma	Guru Honor	-	
27.	MARLIYANA, S.Pd.I	Staf TU	-	
28.	NORHALIMAH, S.Pd.I	Staf TU	-	
29.	MUHAMMAD SAID	Staf TU	-	

Dari tabel 4.3 di atas MIN Bawan memiliki 18 orang guru yang sudah pegawai negeri, 5 orang guru GTT dan 4 orang guru honor, dan 3 orang staf TU.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Konstruksi bangunan MIN Bawan yang ada sekarang mendekati semi permanen dengan lantai porselin, dinding berupa semen plester, tetapi dikelas-kelas tertentu masih ada dinding yang berupa kayu. Dari segi prasarana dan sarana pendidikan yang ada di MIN Bawan sudah memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, beberapa sarana yang terdapat di MIN Bawan pada tahun pelajaran 2012/2013 dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Bawan Tahun Pelajaran 2012/2013

No	Fasilitas	Banyaknya
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Guru & TU	1
3.	Ruang Belajar	13
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Mushalla	1
6.	Kantin	1
7.	WC Guru/Karyawan	2
8.	WC siswa putera	1
9.	WC siswa puteri	1
10.	Tempat Wudhu	1
11.	Tempat Parkiran guru/Karyawan	1

Sumber: Tata Usaha MIN Bawan Kec. Barabai Tahun Pelajaran 2012/2013

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa Madrasah ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai, karena sudah memiliki banyak ruang kelas yang terpisah antara kelas yang satu dengan kelas yang lain.



Gambar 4.1 Pintu Gerbang MIN Bawan Gambar 4.2 Lapangan dan Ruang Kelas Bawan

Keadaan lingkungan yang dapat mendukung siswa dalam kegiatan belajar adalah lingkungan yang tenang, sejuk dan bersih. Keadaan demikian sudah selayaknya tercipta dalam kondisi dan situasi belajar mengajar yang

membutuhkan adanya pemusatan perhatian. Keadaan lingkungan sekolah yang tercipta di Madrasah ini antara lain:

- a. Kondisi gedung atau bangunan yang semi permanen serta dalam kondisi baik
- b. Pemisahan ruang kelas sehingga antara ruang kelas yang satu dengan ruang kelas yang lain tidak saling mengganggu dalam kegiatan belajar mengajar
- c. Tersedianya kursi dan meja belajar dalam kondisi yang baik serta dalam jumlah yang memadai
- d. Penataan ruang kelas yang baik, rapi, teratur yang meliputi meja, kursi, gambar-gambar dan media belajar lainnya.
- e. Penanaman pohon di halaman serta penataan taman yang baik dan teratur juga menambah suasana menjadi nyaman, sejuk serta asri.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 4 Februari 2013 sampai tanggal 14 Februari 2013, yang sebelumnya pada tanggal 31 Januari 2013 dilakukan *pretest* untuk mengetahui perbendaharaan kosakata siswa sekaligus mengetahui kemampuan awal dari kedua kelas tersebut. Kemudian *posttest* (tes akhir) dilaksanakan tanggal 18 Februari 2013 dan 21 Februari 2013.

Pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah *Things in the classroom* dan *kinds of colours* pada kelas IV dengan kurikulum KTSP

yang mencakup satu standar kompetensi dan satu kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator.

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal kedua kelas dengan mengadakan *pretest* (tes awal) yang dilaksanakan pada tanggal 31 Januari 2013. Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal rata-rata dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut tidak mempunyai perbedaan.

Nilai *pretest* (tes awal) bahasa Inggris yang diperoleh siswa dapat dilihat pada lampiran 23. Berdasarkan lampiran 23 nilai *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol secara ringkas disajikan dalam tabel 4.5 dan tabel 4.6.

Tabel 4. 5. Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelompok Eksperimen

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	5	20,83
65,00 - < 80,00	Baik	5	20,83
55,00 - < 65,00	Cukup	7	29,17
40,00 - < 55,00	Kurang	4	16,67
0,00 - < 40,00	Amat Kurang	3	12,5
Jumlah		24	100

Tabel 4. 6. Persentase Kualifikasi Nilai *Pretest* di Kelompok Kontrol

Nilai	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase (%)
95,00 – 100,00	Istimewa	0	0
80,00 - < 95,00	Amat baik	1	3,7
65,00 - < 80,00	Baik	10	37,04
55,00 - < 65,00	Cukup	8	29,63
40,00 - < 55,00	Kurang	8	29,63
0,00 - < 40,00	Amat Kurang	0	0
Jumlah		27	100

Berdasarkan tabel 4.5 dan tabel 4.6 di atas dari jumlah 24 orang dan 27 orang siswa diperoleh nilai *pretest* yang dijadikan sebagai nilai awal siswa terdapat kualifikasi yang berbeda-beda, untuk kelompok eksperimen siswa yang mendapat nilai amat baik ada 5 orang, sedangkan nilai amat kurang ada 3 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 55,00 - < 65,00 (cukup) dengan frekuensi 7 orang. Untuk kelompok kontrol siswa yang mendapat nilai amat baik ada 1 orang, sedangkan nilai kurang ada 8 orang, nilai yang paling banyak didapat siswa adalah nilai antara 65,00 - < 80,00 (baik) dengan frekuensi 10 orang.

Untuk pelaksanaan pembelajaran masing-masing kelas dikenakan perlakuan yang sebagaimana telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan pada anak subbab selanjutnya.

a. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol

Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelompok kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan pendekatan konvensional, dan soal-soal latihan. Pembelajaran berlangsung selama 2 kali pertemuan ditambah 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran di kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Indikator	Materi
1	Senin, 31 Januari 2012	4-5	Pelaksanaan <i>pretest</i>	
2	Kamis, 7 Februari 2013	1-2	Merespon instruksi dengan melakukan kegiatan dengan benar Menunjukkan dengan benar benda-benda yang ada dikelas sesuai dengan yang didengar Menyebutkan benda-benda yang ada di kelas dengan pengucapan dan intonasi yang benar	<i>Things in the classroom</i> Contoh : <i>table, chair, book, pencil case, eraser, board, chalk</i> , dan lain-lain
3	Kamis, 14 Februari 2013	1-2	Merespon instruksi dengan melakukan kegiatan dengan benar Menyebutkan nama warna dengan pengucapan dan intonasi yang benar Bertanya jawab tentang warna suatu benda dengan pengucapan, intonasi dan tata bahasa yang benar	<i>Colours</i> Contoh: <i>Blue, red, black, purple, green, A blue t-shirt A red drees A black pencil</i>
4	Kamis 21 Februari 2013	1-2	Pelaksanaan <i>posttest</i> (tes akhir)	

Setiap kali pembelajaran dilaksanakan, peneliti yang bertindak sebagai guru meminta bantuan kepada orang lain untuk mengobservasi aktivitas siswa dan aktivitas guru setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, guna mengetahui bagaimana bagaimana aktivitas siswa yang diberi pelajaran dengan cara konvensional. Pada penelitian ini, peneliti meminta guru mata pelajaran bahasa

Inggris sebagai observernya. Adapun format observasi untuk kelompok kontrol terdapat pada lampiran 36.

b. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelompok eksperimen lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelompok kontrol. Selain mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, soal-soal latihan serta juga mempersiapkan media realia untuk diterapkan dalam pembelajaran. Sedangkan soal-soal tes akhir yang digunakan sebagai alat evaluasi sama dengan alat evaluasi yang digunakan pada kelompok kontrol.

Sama halnya dengan kelompok kontrol, pembelajaran di kelompok eksperimen juga berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan dan 2 kali pertemuan untuk tes awal dan tes akhir. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8. Pelaksanaan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Indikator	Materi
1	Kamis 31 Januari 2013	3-4	Pelaksanaan tes awal	
2	Senin 4 Februari 2013	4-5	- Merespon instruksi dengan melakukan kegiatan dengan benar - Menunjukkan dengan benar benda-benda yang ada dikelas sesuai dengan yang didengar - Menyebutkan benda-benda yang ada di kelas dengan pengucapan dan intonasi yang benar	<i>Things in the classroom</i> Contoh : <i>table, chair, book, pencil case, eraser, board, chalk, dan lain-lain</i>

Lanjutan lampiran 4.8

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Indikator	Materi
3	Senin, 11 Februari 2013	4-5	- Merespon instruksi dengan melakukan kegiatan dengan benar - Menyebutkan nama warna dengan pengucapan dan intonasi yang benar - Bertanya jawab tentang warna suatu benda dengan pengucapan, intonasi dan tata bahasa yang benar	<i>Colours</i> Contoh: <i>Blue, red, black, purple, green, A blue t-shirt A red drees A black pencil</i>
4	Senin, 18 Februari 2013	4-5	Pelaksanaan tes akhir	

Setiap kali pembelajaran dilaksanakan, peneliti yang bertindak sebagai guru meminta bantuan kepada orang lain untuk mengobservasi aktivitas siswa dan aktivitas guru setiap kegiatan pembelajaran berlangsung, guna mengetahui bagaimana penerapan media realia dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, peneliti meminta guru mata pelajaran bahasa Inggris sebagai observernya. Adapun format observasi untuk kelompok eksperimen sama seperti format observasi kelompok kontrol.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelompok Kontrol dan di Kelompok Eksperimen

a. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelompok Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian di bawah ini.

1) Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi *things in the classroom* dan *kinds of colours* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Setelah selesai menyajikan informasi dan beberapa contoh penggunaan kosakata dalam sebuah kalimat, guru meminta siswa mengulang-ulang kosakata yang sudah dipelajari dan juga meminta siswa menggunakan kosakata tersebut dalam sebuah kalimat sederhana, kemudian guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.



Gambar 4.3 Saat Guru Menyajikan Materi

2) Latihan

Tahapan terakhir dari proses pembelajaran ini adalah mengadakan latihan guna mengetahui perkembangan peningkatan pengetahuan mereka terhadap materi yang telah dipelajari disetiap akhir pertemuan. Dalam mengerjakan latihan, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.



Gambar 4.4 Aktivitas Siswa Saat Mengerjakan Latihan

b. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksprimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelompok eksperimen dengan menggunakan media realia terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

1) Penyajian Materi

Guru menyajikan informasi tentang materi *things in the classroom* dan *kinds of colours* sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Berbeda dengan kelompok kontrol, guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media realia, guru melafalkan kosakata-kosakata yang ada pada materi pembelajaran sambil memberikan contoh dengan menggunakan media realia yang sesuai, misalnya kata *pencil sharpener* maka guru memegang serutan pensil.



Gambar 4.5 Kegiatan Pembelajaran di Kelompok Eksperimen

Guru juga memberikan contoh penggunaan kosakata dalam kalimat sederhana, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggunakan media realia, dan meminta siswa membuat kalimat-kalimat sederhana dengan menggunakan kata-kata yang sudah dipelajari. Kemudian guru mengadakan tanya jawab dengan siswa untuk mengetahui pemahaman terhadap materi yang telah diberikan, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap siswa untuk bertanya.

2) Latihan

Setelah selesai pembelajaran, guru memberikan soal latihan untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan terutama penguasaan kosakata bahasa Inggris. Setelah melakukan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan media realia sebagai alat bantu dalam pembelajaran, maka guna mengetahui perkembangan peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris mereka terhadap materi yang telah dipelajari diadakan latihan pada setiap

akhir pertemuan. Dalam mengerjakan latihan, setiap siswa tidak boleh saling membantu satu sama lain.

3. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas IVA dan kelas IVB adalah nilai *pretest* dapat dilihat pada lampiran 23. Dan data untuk perhitungan rata-rata dan standar deviasi kemampuan awal siswa dapat dilihat pada lampiran 24 dan 25. Adapun deskripsi kemampuan awal siswa terdapat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kelompok eksperimen	Kelompok control
Nilai tertinggi	91	91
Nilai terendah	20	40
Rata-rata	62,125	61,185
Standar Deviasi	19,15	13,36

Tabel 4.9 di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan awal di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak jauh berbeda jika dilihat dari selisihnya yang hanya bernilai 0,94. Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

4. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman hasil uji normalitas dari kemampuan awal siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,1271	0,1764	Normal
Kontrol	0,1523	0,1682	Normal

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel 4.10 di atas diketahui di kelompok eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelompok kontrol yang harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 26 dan 27.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar bahasa Inggris kelompok kontrol dan kelompok eksperimen bersifat homogen atau tidak. adapun rangkuman uji homogenitas varians kemampuan awal bahasa Inggris siswa dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Kemampuan Awal Bahasa Inggris Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	366,72	1,886	1,960	Homogen
Kontrol	178,49			

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} sebesar 1,886 sedangkan F_{tabel} 1,960. Jadi, F_{hitung} kurang

dari F_{tabel} . Hal ini berarti kemampuan awal kedua kelas bersifat homogen. Perhitungannya selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 28.

c. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 29, didapat $t_{\text{hitung}} = 0,2021$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 2,021$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) = 49. Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa dikelompokkan kontrol dengan kelompok eksperimen.

5. Deskripsi Kemampuan Akhir Siswa dalam Menguasai Kosakata yang Diajarkan

a. Hasil *Posttest* Bahasa Inggris Siswa

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tes dilakukan pada pertemuan keempat. Adapun soal yang digunakan dalam tes akhir terdapat pada lampiran 16. Adapun distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini.

Tabel 4.12. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir (*Posttest*)

	KE	KK
Tes akhir program pengajaran	24 orang	27 orang
Jumlah siswa seluruhnya	24 orang	27 orang

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelompok eksperimen diikuti oleh 24 siswa atau 100%, sedangkan di kelompok kontrol diikuti 27 orang atau 100%.

b. Hasil *Posttest* Bahasa Inggris Siswa Kelompok Kontrol

Hasil *posttest* bahasa Inggris siswa kelompok kontrol disajikan dalam tabel distribusi 4.13 berikut.

Tabel 4.13. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelompok Kontrol

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00 - 100,00	1	3,7	Istimewa
80,00 - < 95,00	8	29,63	Amat baik
65,00 - < 80,00	6	22,22	Baik
55,00 - < 65,00	4	14,82	Cukup
40,00 - < 55,00	6	22,22	Kurang
0,00 - < 40,00	2	7,41	Amat kurang
Jumlah	27	100,00	

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dari 27 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 12 orang atau 44,45% yang termasuk kualifikasi amat kurang sampai cukup, 14 orang atau 51,85% yang termasuk kualifikasi baik sampai amat baik, dan hanya ada 1 orang atau 3,7% siswa yang berada pada kualifikasi istimewa. Nilai rata-rata siswa di kelompok kontrol adalah 65,03 dan berada pada kualifikasi baik. Nilai *posttest* bahasa Inggris siswa selengkapnya terdapat pada lampiran 30.

c. Hasil *Posttest* Bahasa Inggris Siswa Kelompok eksperimen

Hasil *posttest* bahasa Inggris siswa kelompok eksperimen disajikan dalam tabel distribusi 4.14 berikut.

Tabel 4.14. Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Bahasa Inggris Siswa Kelompok Eksperimen

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
95,00 - 100,00	2	8,33	Istimewa
80,00 - < 95,00	15	62,5	Amat baik
65,00 - < 80,00	3	12,5	Baik
55,00 - < 65,00	2	8,33	Cukup
40,00 - < 55,00	2	8,33	Kurang
0,00 - < 40,00	0	0,00	Amat kurang
Jumlah	24	100,00	

Berdasarkan tabel 4.14 di atas dari 24 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 4 orang atau 16,67% yang termasuk kualifikasi amat kurang sampai cukup, 18 orang atau 75% yang termasuk kualifikasi baik sampai amat baik, dan ada 2 orang atau 8,33% siswa yang berada pada kualifikasi istimewa. Jumlah ini berbeda dengan kelompok kontrol yang mana terdapat dengan kualifikasi istimewa yaitu 3,7 persen. Nilai rata-rata siswa di kelompok kontrol adalah 80,29 dan berada pada kualifikasi amat baik. Nilai *Posttest* bahasa Inggris siswa selengkapnya terdapat pada lampiran 30.

d. Uji Beda Hasil *Posttest* Bahasa Inggris Siswa

Rangkuman dari hasil tes akhir yang diberikan kepada siswa dapat dilihat pada tabel 4.15.

Tabel 4.15. Deskripsi Hasil *Posttest* Bahasa Inggris Siswa

	Kelompok eksperimen	Kelompok kontrol
Nilai tertinggi	100	100
Nilai terendah	44	10
Rata-rata	80,29	65,03
Standar deviasi	14,99	22,26

Dari tabel 4.15 di atas dapat dilihat nilai tertinggi yang diperoleh oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol adalah 100, sedangkan nilai terendah yang diperoleh dari kelompok eksperimen adalah 44 dan kelompok kontrol 10. Nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir di kelompok kontrol dan kelompok eksperimen jauh berbeda jika dilihat dari selisih rata-ratanya yang berkisar sekitar 15,26. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 31 dan 33.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji *Liliefors*. Adapun rangkuman uji normalitas tes akhir bahasa Inggris siswa dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4. 16. Rangkuman Uji Normalitas Hasil *Posttest* Bahasa Inggris Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	0,1171	0,1764	Normal
Kontrol	0,3118	0,1682	Tidak Normal

$\alpha = 0,05$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kelompok eksperimen adalah 0,1171 sedangkan L_{tabel} adalah 0,1764, L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar bahasa Inggris pada kelompok eksperimen adalah normal. sedangkan untuk untuk

kelompok kontrol L_{hitung} 0,3118 sedangkan L_{tabel} 0,1682, L_{hitung} lebih besar dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil belajar bahasa Inggris pada kelompok kontrol adalah tidak normal. Maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ data berdistribusi tidak normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 32 sampai lampiran 34.

2) Uji U

Data berdistribusi tidak normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 35, didapat $Z_{hitung} = -2,877$ sedangkan $Z_{tabel} = 1,96$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sogiyono jika harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.⁶⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media realia dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV MIN Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun ajaran 2012/2013. Dan juga terlihat perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kelompok eksperimen dan hasil *posttest* kelompok kontrol.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil tes akhir yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelompok eksperimen yakni 80,29 berada pada kualifikasi amat baik lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 65,03 berada pada kualifikasi baik. Selisih nilai akhir sebesar 15,26 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, berdasarkan hasil pengujian dengan uji U didapat $Z_{hitung} = -2,877$

⁶⁷*Ibid*

sedangkan $Z_{\text{tabel}} = 1,96$. Pada taraf nyata $\alpha = 5\%$. Harga Z_{hitung} lebih kecil dari $-Z_{\alpha/2}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media realia dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas IV MIN Bawan Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun ajaran 2012/2013. Di mana kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media realia sebagai alat bantu dalam pembelajaran bahasa Inggris, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan cara konvensional.

Berdasarkan kedua jenis perlakuan di atas, perbedaan juga terlihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang dikenai perlakuan pada setiap pertemuan dimana penguasaan kosakata pada kelompok eksperimen menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding kelompok kontrol. Pada tiap pertemuan, kelompok eksperimen juga menunjukkan keantusiasan dan keaktifan yang baik di bandingkan kelompok kontrol.

Hal Ini disebabkan pada setiap pertemuan, siswa di kelompok eksperimen dituntut untuk menggunakan media-media pembelajaran yang disediakan berupa media tiga dimensi yang terkait dengan pembelajaran. Siswa diberi inspirasi, diberi contoh nyata, tahap demi tahap pembelajaran dan dorongan kreatifitas. Dengan adanya pembelajaran yang sesuai tahapan berpikir siswa, maka siswa lebih mudah untuk menerima pelajaran dan apa yang didapat tidak begitu saja terlupakan.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran termasuk dalam upaya guru dalam melakukan inovasi dan kreasi dalam proses

pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak terkesan monoton dan membosankan bagi siswa. Dengan mempertimbangkan waktu yang tersedia untuk proses pembelajaran serta media yang perlu dipersiapkan karena tidak dapat dipungkiri bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan media realia menyita waktu pembelajaran yang lebih dibandingkan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Untuk mencapai hasil maksimal siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan guru dalam hal ini bertindak sebagai fasilitator serta motivator.

Perlu diingat, penggunaan media realia tidak dapat digunakan untuk semua topik dalam pembelajaran bahasa Inggris, seperti halnya pada materi animal, guru tidak mungkin menghadirkan binatang di dalam kelas, hanya beberapa media realia yang dapat dihadirkan di kelas, untuk masalah ini guru bisa membawa siswa langsung ke kebun binatang.

Hasil penelitian sebagai dukungan dari berbagai penelitian yang telah ada yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media memberikan dampak yang positif dalam pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Dengan digunakannya media realia sebagai alat bantu dalam pembelajaran dapat membantu menumbuhkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris, karena siswa tidak hanya tahu kosakatanya, siswa juga dapat menguasainya, mengetahui benda yang dimaksud dari kosakata tersebut, dapat membuat kalimat-kalimat sederhana dengan menggunakan media realia sebagai kosakata awal. Mereka juga tidak hanya bertindak sebagai pendengar tetapi juga bertindak sebagai pelaku pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan media realia dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa. Teori ini dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dalam pembelajaran kosakata yang tidak hanya perlu penghapalan saja tetapi juga memerlukan bantuan media dimana medianya bisa dihadirkan sendiri oleh guru.